

Implementasi Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang

Risya Jannati Saniyyah*, **Mujahid Rasyid**, **Huriah Rachmah**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*risyajannatiisaniyyah@gmail.com, rasyidmujahid88@gmail.com,
huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the lack of manners that students have, as well as the lack of religious knowledge. religious knowledge of Pagermaneuh Lembang Elementary School, which aims to determine the existence of an increase in the Islamic character of students with the implementation of dhuha prayer. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the increase in Islamic character has increased quite well. This can be seen from the implementation of duha prayer at SDN Pagermaneuh Lembang, which is carried out for four days a week, namely Tuesday, Wednesday, Thursday, and Friday. In addition, there is an evaluation of the duha prayer program, namely the discipline of coming to school and the sense of responsibility of teachers towards students. Supporting factors for the implementation of duha prayer at SDN Pagermaneuh Lembang include encouragement from teachers and parents, the availability of adequate facilities, and social media (WhatsApp) as a communication tool to monitor students in duha prayer during holidays. Inhibiting factors for the implementation of duha prayer at SDN Pagermaneuh Lembang include laziness among students, a lack of facilities and infrastructure, and the fact that there are still students who do not bring prayer equipment. So it can be concluded that the implementation of duha prayer at SDN Pagermaneuh Lembang has been effective in improving the Islamic character of students.

Keywords: *Implementation, Duha prayer, Islamic Character.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap sopan santun yang siswa miliki di SDN Pagermaneuh Lembang yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan karakter Islami siswa-siswi dengan adanya implementasi shalat dhuha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan karakter Islami sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari implementasi shalat dhuha di SDN Pagermaneuh Lembang yang dilaksanakan selama 4 hari dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Selain itu ada evaluasi dari program shalat dhuha yaitu adanya kedisiplinan datang ke sekolah dan rasa tanggung jawab guru terhadap siswa-siswi. Faktor pendukung dari implementasi shalat dhuha di SDN Pagermaneuh Lembang diantaranya adanya dorongan dari guru, orang tua, tersedianya fasilitas yang memadai, serta media sosial (whatsapp) sebagai alat komunikasi untuk memantau anak dalam shalat dhuha ketika libur. Faktor penghambat implementasi shalat dhuha di SDN Pagermaneuh Lembang diantaranya adanya rasa malas terhadap siswa-siswi, kurangnya sarana prasarana serta masih ada siswa yang tidak membawa alat shalat. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi shalat dhuha di SDN Pagermaneuh Lembang sudah efektif dalam meningkatkan karakter Islami siswa-siswi.

Kata Kunci: *Implementasi, Shalat Dhuha, Karakter Islami.*

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi saat ini terdapat permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan yaitu maraknya tindakan anarkis, akhlak tidak bermoral, pertengkaran antar peserta didik serta tindakan bullying (Muhammad Amimudin 2019). Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana peran pendidikan agama Islam disekolah terutama dalam meningkatkan karakter Islami yang sesuai ajaran Islam yaitu berakhlakul karimah (Basuki and Febriansyah 2020). Oleh karena itu, untuk terwujudnya kemajuan sesuai ajaran Islam maka diperlukan pembentukan karakter Islami berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam di dalam pendidikan yang berkualitas (Didik 2023). Pendidikan yang berkualitas diharapkan terciptanya perubahan baik dengan tujuan untuk mengubah pola pikir pandangan hidup. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Sani Azrul menyatakan bahwa rendahnya kualitas, akhlak, siswa di Indonesia disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang kurang dalam pemahaman agama Islam disekolah, sehingga siswa cenderung terlibat dalam perilaku kriminal, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya(1).

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Achmadi menjelaskan juga bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (Insan kamil) sesuai dengan norma Islam terutama dalam masalah akhlaknya (Syafirin et al. 2023).

Karakter Islami adalah karakter yang berdasarkan Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, dengan cara mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah berdasar kepada Al-Qur'an dan hadits (Sari et al. 2020; Alam, Firdaus, and Jaenudi 2023). Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan agama Islam hal tersebut guna menciptakan peserta didik yang baik akhlaknya serta dalam ibadah yang telah diajarkan di sekolah terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (Ika, Maspuroh, and Milawati 2021).

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang akhlak, melainkan juga ada tentang ibadah seperti halnya ibadah shalat fardhu, shalat sunnah tahajud, shalat sunnah hajat dan shalat dhuha (Andayani and Dahlan 2022). Shalat dhuha dapat diartikan sebagai shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari yaitu dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah namun, lebih baik apabila dikerjakan setelah matahari terik. Dari Zaid bin Arqam dia berakata: "Rasulullah SAW pernah pergi menemui penduduk Quba', ketika itu mereka sedang mengerjakan shalat Dhuha", maka Rasulullah saw bersabda:

صَلَاةُ الْأَوَائِبِينَ إِذَا رَمَضَتِ الْفِصَالُ

Artinya: "Shalatnya orang-orang yang kembali (bertaubat) adalah ketika anak-anak unta telah merasa kepanasan" (HR. Muslim).

Disamping itu juga shalat dhuha memiliki beberapa keutamaan yang sangat luar biasa. Diantara keutamaan shalat dhuha yaitu menjadi sarana untuk mengingat Allah swt, mencari ketenangan dan ketentraman hati, dilapangkannya rezeki, terbinanya rohani serta terbentuknya sikap budi pekerti (Selvia and Dimyati 2022) Selain itu juga mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, serta dihapus dosa-dosa (Hayati 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Pagermaneuh Lembang dengan mewawancarai kepala sekolah yaitu Pak Datiya Rama S. Pd, M.Pd pada Sabtu, 13 Januari 2024 terhadap penerapan nilai keagamaan khususnya akhlak, kurangnya sopan santun, tidak teratur dalam melaksanakan shalat, serta pengetahuan terkait masalah keagamaan. Maka dengan hal tersebut kepala sekolah berusaha untuk menambah jam pembelajaran dengan menerapkan shalat dhuha(2). Lahirnya program shalat dhuha di sekolah tersebut yaitu termotivasi dengan sekolah-sekolah yang berbasis Islam, dimana program tersebut diawali dengan menerapkannya oleh kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, kemudian diikuti oleh

beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut(3).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan pendidikan karakter di sekolah tentunya tidak hanya dapat direalisasikan melalui kegiatan belajar mengajar saja, melainkan juga dapat dibangun melalui program pengembangan diri lainnya seperti melalui kegiatan pembiasaan rutin yang diselenggarakan disekolah (Depri Aprianto 2022). Keberhasilan menumbuhkan karakter Islami yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni oleh Dean Santi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tupang” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua. Peneliti mengemukakan bahwa dalam membentuk kepribadian seorang muslim, peran guru maupun Pendidikan Agama Islam itu sendiri khususnya dari guru bidang keagamaan, dan Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah tersebut cukup baik karena terbukti sudah mengikuti aturan yang telah ditetapkan di terapkan dengan baik (Muslimah 2023).

Dengan di adakannya program shalat dhuha tersebut siswa lebih bersemangat untuk mengikuti program shalat setiap harinya walaupun terkadang faktor cuaca tidak mendukung tapi bagi mereka bukanlah menjadi hambatan dan tetap melaksanakannya di kelas masing-masing yang di awasi langsung oleh wali kelasnya. Maka dalam latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Implementasi shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana implementasi shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang?”. “Bagaimana evaluasi implementasi shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang?”. “Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui implementasi shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang.
2. Untuk mengetahui evaluasi implementasi shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif karena melakukan penelitian secara terinci dan mendalam tentang implementasi penerapan shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang

Latar belakang diadakannya implementasi shalat dhuha ini karena adanya motivasi dari sekolah berbasis IT yang mempunyai keunggulan dari segi keagamaannya. Dengan melihat SDM disekolah yang 100% beragama Islam hal ini menjadi salah satu motivasi untuk menerapkan program shalat dhuha karena dengan program shalat dhuha anak-anak bisa

membiasakan atau menerapkan sunnah-sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Setelah adanya latar belakang diadakannya program shalat dhuha tersebut, kemudian adanya waktu pelaksanaan implementasi shalat dhuha dimana waktu pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis dan jum'at yang dimulai pada pagi hari jam 06.30-07.30 sebelum siswa-siswi memulai KBM.

Adapun pendekatan karakter Islami berawal dari pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program shalat dhuha ini sudah berjalan 2 tahun dengan dilaksanakan satu minggu sekali di hari rabu saja, setelah 1 tahun, shalat dhuha ini meningkat menjadi 4 hari dalam seminggu dan di hari selasa, rabu, kamis, jum'at. Melalui implementasi shalat dhuha, individu muslim dapat membangun dan memperkuat nilai-nilai luhur agama dalam diri peserta didik. Implementasi shalat dhuha, dengan banyak keutamaannya yaitu mendapatkan kelapangan rizki, dan diampuni segala dosa yang diperbuat dalam teori menjelaskan bahwa keutamaan shalat dhuha diantaranya sedekah, mendapat pahala seperti haji dan umroh, kelapangan rizki bagi yang melaksanakannya, diampuni segala dosa yang diperbuat walaupun sebanyak puih di lautan (4). serta dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter Islami yang kokoh dan tangguh, menuntun individu muslim untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Akhlak merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga menjadi indikator seseorang baik dan buruknya. Secara etimologis bahasa akhlak adalah sebuah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku (5). Akhlak harus ditanamkan pada anak sejak dini tujuannya untuk membentuk karakter Islami yang sesuai dengan syariat Islam. Adapun figur Umar Bin Khattab mencontohkan selalu menjaga dirinya dari hal-hal baik, seperti selalu bersifat zuhud, jujur, dermawan, keadilan, santun, rendah hati, toleransi, serta merubah dirinya menjadi lebih baik. Umar bin Khattab dijuluki al-Faru' (sang pembeda). Hal tersebut sangat penting bagi perkembangan siswa untuk membentuk karakter Islami mereka (6).

Proses pelaksanaan implementasi shalat dhuha penting dilakukan karena untuk melihat sejauh mana peningkatan karakter Islami siswa-siswi di SDN Pagermaneh. Hal ini terdapat dalam teori yang mengatakan bahwa pelaksanaan suatu program, dapat diartikan sebagai kegiatan telah tersusun dan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta dilandasi dengan norma untuk pencapaian tujuan dalam suatu program (Deisrineilti, Afifah, and Nuirhizrah 2021).

Melalui shalat dhuha mampu meningkatkan karakter Islami siswa-siswi seperti halnya menanamkan disiplin yang mana biasanya siswa-siswi telat datang kesekolah, dengan diadakannya shalat dhuha ini siswa lebih disiplin dengan datang lebih awal dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya untuk melakukan shalat dhuha. Selain itu anak-anak terbiasa tertib saat shalat ataupun cara menghargai teman sebayanya, terkhusus tidak mengganggu shalat. Hal ini terdapat dalam teori bahwa karakter yang menunjukkan adanya rasa tanggung jawab, jujur, mandiri, disiplin, sopan, santun, rendah hati dan saling menghargai (Maylisa 2020). Selain itu juga shalat dhuha berpengaruh terhadap ketenangan batin untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang menjadi lebih sabar dan sopan. Selain itu ada kegiatan berdzikir atau mengingat Allah secara rutin membantu seseorang mengendalikan diri, menenangkan pikiran, dan memperbaiki akhlak. Hal ini dapat meningkatkan kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, ada kegiatan kultum (Kuliah Tujuh Menit) yaitu mendengarkan atau menyampaikan kultum yang berisi nasihat dan pembelajaran tentang akhlak mulia dapat mempengaruhi perilaku siswa. Kultum seringkali berisi cerita dan contoh konkret tentang pentingnya sikap sopan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Karakter Islami di SDN Pagermaneh Lembang

Berdasarkan hasil analisis dari data wawancara terkait dengan evaluasi program shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneh Lembang meliputi peningkatan karakter Islami setiap siswa-siswinya seperti kehadiran jumlah siswa saat

pelaksanaan shalat dhuha, kedisiplinan ketika datang kesekolah, ketertiban, rasa tanggung jawab. Serta adanya tanggung jawab guru sebagai pendamping atau arahan dalam setiap harinya dimana guru mempunyai peran penting dalam memberikan arahan terhadap siswa siswi, hal tersebut bertujuan untuk siswa-siswi lebih tertib dan guru juga dapat mengawasi dalam pelaksanaan shalatnya baik itu bacaan ataupun gerakan shalat dhuha. Hal ini terdapat dalam teori Raharjo yang menyatakan bahwa pendidikan karakter guru mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter siswa-siswinya serta perilaku yang dimiliki guru akan mencerminkan karakternya sendiri. (Nuirsafitri 2020).

Selain itu, faktor dari keluarga terdekat ataupun orang tua dari siswa di rumah juga memiliki peran penting untuk mengingatkan anaknya agar disiplin dan mengikuti program implementasi shalat dhuha ini disekolah. Orang tua juga memiliki peran yang penting dalam membentuk kedisiplinan anak di sekolah karena mereka adalah sosok pertama yang memberikan contoh dan memberikan arahan dalam pembentukan nilai-nilai dan perilaku anak. Kemudian yang selanjutnya, evaluasi dari pihak sekolah setiap bulannya juga menjadi faktor penting dalam terlaksananya program implementasi shalat dhuha ini. Hal ini berguna untuk mengetahui apa saja hal yang sekiranya kurang, harus di perbaiki, ataupun harus ditambah. Evaluasi yang dilakukan dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak diantaranya para guru yang menjadi pendamping program shalat dhuha ini, para wali wali kelas yang ada disekolah, kemudian juga pihak penyelenggara yang mengatur jalannya program ini, serta sistem penyelenggaraan untuk mengecek sejauh mana proses *Reinforcement* dilakukan untuk menguatkan motivasi siswa dalam melaksanakan program ini.

Sebuah teori dalam psikologi menyatakan bahwa hubungan yang aman antara anak dan orang tua atau caregiver dapat membentuk dasar untuk pengembangan kedisiplinan yang efektif. Orang tua yang responsif terhadap kebutuhan anak dan menunjukkan dukungan emosional yang konsisten membantu anak mengembangkan keterampilan regulasi diri yang lebih baik. Ketika anak-anak merasa bahwa kebutuhan emosional mereka dipenuhi secara konsisten dan tepat waktu, mereka belajar bahwa dunia adalah tempat yang dapat diprediksi dan aman. Hal ini berkontribusi pada perkembangan kontrol diri yang lebih baik, yang merupakan komponen penting dalam perilaku disiplin (H.Wibowo 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang

Meningkatnya karakter Islami pada siswa-siswi di SDN Pagermaneuh Lembang salah satunya dengan implementasi shalat dhuha, dimana hal tersebut tidak bisa terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut dijelaskan dalam teori Susilawati bahwa keutamaan shalat dhuha diantaranya sedekah mendapatkan pahala seperti haji dan umroh, kelapangan rezeki bagi yang melaksanakannya, diampuni segala dosa yang telah diperbuat walaupun sebanyak buih di lautan (10). Diantara faktor pendukungnya yaitu adanya dorongan dari kepala sekolah serta guru seperti memotivasi siswa-siswi untuk membiasakan shalat dhuha dan selain itu juga selalu mengingatkan tentang keutamaan-keutamaan dari shalat dhuha itu sendiri seperti melapangkan rezeki. Adanya dorongan dari orang tua dan kerabat terdekat seperti mengingatkan shalat agar bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dimana nantinya siswa-siswi mempunyai dorongan terhadap dirinya sendiri. Dimana dapat terlihat bahwa di SDN Pagermaneuh ini antusias dari anak-anaknya sudah baik dan meningkat, sehingga dapat memudahkan guru dalam pengkondisian program shalat dhuha tersebut. Tersedianya fasilitas yang mendukung dalam program shalat dhuha diantaranya 3 lapangan yang menjadi sarana untuk pelaksanaan shalat dhuha, terpal untuk alas. bahwa faktor dari siswa itu sendiri belum dapat menerapkan dalam dirinya sendiri tentang nilai karakter Islami yang mengakibatkan siswa-siswi tidak sadar dalam melakukan hal tersebut (11). Tersedianya fasilitas yang mendukung dalam program shalat dhuha diantaranya lapangan yang menjadi sarana untuk pelaksanaan shalat dhuha, terpal untuk alas, mukena, sarung, sejadah, buku-buku Islami seperti panduan shalat, pidato, serta juz amma.

Sedangkan faktor penghambat dari program shalat dhuha tersebut adalah Sebagian anak-anak bermalas-malasan ketika pelaksanaannya ada yang diam di sekitar lapangan sehingga mengakibatkan tertunda pelaksanaannya serta terlambatnya jam KBM (kegiatan belajar

mengajar). Kurangnya sarana dan prasarana seperti kran untuk berwudhu, tempat tertutup untuk shalat dhuha ketika musim hujan, serta untuk kepala sekolah sendiri tidak bisa memantau secara langsung dikarenakan ada kepentingan diluar.

Siswa tidak membawa alat shalat seperti sajadah, walaupun di sediakan tetapi tidak mencukupi jumlah siswanya, kurangnya disiplin ketika pelaksanaan shalat dhuha masih ada anak yang mengganggu temannya satu sama lain seperti memukul ketika sujud. Hal ini dikemukakan oleh Fauziyyah dan komussudin bahwa siswa sangat perlu menanamkan sikap disiplin dalam belajar shalat dhuha sehingga kebiasaan yang baik akan tertanam pada diri sendiri. Dan sikap disiplin dapat mempengaruhi siswa dalam proses pelaksanaan shalat dhuha yang nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran sehari-hari (12).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami di SDN Pagermaneuh Lembang terdapat beberapa tahapan dimana ada latar belakang program shalat dhuha, waktu pelaksanaan, tujuan yang ingin dicapai, pendekatan karakter Islami, serta proses pelaksanaannya. Latar belakang diadakannya shalat dhuha yaitu adanya motivasi dari sekolah yang berbasis IT yang mempunyai keunggulan dari segi keagamaannya. Kemudian di SDN Pagermaneuh juga sudah tersusun secara terperinci waktu pelaksanaannya yaitu dilaksanakan empat hari dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at dan dimulai pada pukul 06.30-07.30 WIB. Tujuan dari program shalat dhuha yang ingin dicapai yaitu ingin meningkatkan karakter Islami siswa-siswinya dengan menanamkan sikap kedisiplinan, ketertiban dan akhlakul karimah. Adapun pendekatan karakter Islami dari program shalat dhuha tersebut adalah peningkatan karakter yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler. Setelah adanya pendekatan kemudian dilanjutkan dengan proses pelaksanaan shalat dhuha dimana program tersebut sudah masuk ke dalam kurikulum pembelajaran yaitu dengan diadakannya rapat dengan guru, orang tua untuk membahas terkait program shalat dhuha serta penjadwalannya.
2. Evaluasi implementasi shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami yaitu adanya peningkatan karakter siswa-siswi seperti kehadiran jumlah siswa-siswi saat melaksanakan shalat dhuha, adanya ketertiban serta kedisiplinan ketika datang ke sekolah, serta adanya rasa tanggung jawab guru terhadap siswa-siswinya yang mempunyai tugas memberikan suatu arahan terhadap proses pembelajaran.
3. Faktor pendukung dalam penerapan shalat dhuha untuk meningkatkan karakter Islami yaitu adanya dorongan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, ketersediaannya fasilitas untuk pelaksanaan shalat dhuha. Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam program shalat tersebut diantaranya timbulnya rasa malas dari siswa-siswinya yang mengakibatkan tertundanya waktu pelaksanaan shalat dhuha dan terlambatnya kegiatan KBM, kurangnya sarana dan prasarana, ada sebagian siswa yang tidak membawa alat shalat, serta kurangnya sikap disiplin dalam pelaksanaan shalat dhuha.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, ilmu, kesehatan, kelancaran, serta kemampuan dan kemudahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini, Dr. H. Aep Saepudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., M Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Huriyah Rachmah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, dan kedua orang tua yang peneliti cintai dan sayangi, Ibu Rise dan Bapak Nanang yang senantiasa memberikan do'a tanpa henti, kasih sayang, cinta, dan motivasi.

Daftar Pustaka

- [1] Alam, Dede Rubai Misbahul, Rizal Firdaus, and Jaenudi. 2023. "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI ERA DISRUPSI Dede Rubai Misbahul Alam Rizal Firdaus STIBA Ar Raayah , Sukabumi , Jawa Barat-Indonesia Jaenudi Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana , Indonesia Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah I." *Karakter Islami* 7 (3): 1131–46. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2344>.
- [2] Andayani, Atika, and Zaini Dahlan. 2022. "KONSTRUKSI KARAKTER SISWA VIA PEMBIASAAN SHALAT DHUHA." *KONSTRUKSI KARAKTER SISWA VIA PEMBIASAAN SHALAT DHUHA*, no. 1: 99–112.
- [3] Basuki, Danang Dwi, and Hari Febriansyah. 2020. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi* 10.
- [4] Depri Aprianto. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*.
- [5] Desrinelti, Desrinelti, Maghfirah Afifah, and Nurhizrah Gistituati. 2021. "Kebijakan Publik: Konsep Pelaksanaan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6 (1): 83. <https://doi.org/10.29210/3003906000>.
- [6] Didik, Peserta, D I Ma, Putri Ma, and Arif Ponorogo. 2023. "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di Ma Putri Ma`arif Ponorogo."
- [7] Fauziah, Siti Sifa, Siti Romlah, and Atep Komussudin. 2023. "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di Smp Al-Qona`ah Baleendah." *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di Smp Al-Qona`ah Baleendah* 2 (1): 39–53.
- [8] Hayati, Siti Nor. 2015. "Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa." *Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa*, 15–16.
- [9] Ika, Ika, Siti Maspuroh, and Pajar Milawati. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian Di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang)." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9 (2): 177–87. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4353>.
- [10] Muhammad Amimudin. 2019. "Ini Sederet Tindakan Anarkis Mahasiswa Papua Di Malang Saat Akan Demo Baca Artikel Detiknews, "Ini Sederet Tindakan Anarkis Mahasiswa Papua Di Malang Saat Akan Demo." Muhammad Aminudin Baca Artikel Detiknews, "Ini Sederet Tindakan Anarkis Mahasiswa Papua Di Malang Saat Akan Demo" Selengkapnya <https://News.Detik.Com/Berita-Jawa-Timur/d-4666736/Ini-Sederet-Tindakan-Anarkis-Mahasiswa-Papua-Di-Malang-Saat-Akan-Demo>. Downlo. 2019.
- [11] Muslimah, Dea Santri. 2023. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smp Negeri Karang Dapo (Musirawas Utara)." *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri Karang Dapo (Musirawas Utara)*.
- [12] Mustofa, Habib, Fika Wahyu Nurita, Fatihah Al-Mutamaddinah, and Yazida Ichsan. 2022. "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari Habib." *Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari Habib* 6: 12937–44.
- [13] Nurfani. 2023. "ANALISIS NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM SEJARAH UMAR BIN KHATTAB DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KURIKULUM K13 KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH." *ANALISIS NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM SEJARAH UMAR BIN KHATTAB DAN*

RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KURIKULUM K13 KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH 4 (1): 88–100.

- [14] Nursafitri, Vivi Ike. 2020. “Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.” *Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, no. July: 1–23.
- [15] Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. 2022. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa.” *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa 2 (2): 329–41.*
- [16] Sari, Nona Kumala, Mira sallini Hutabarat, Erni Susanti, M. Sopyan, and Ahmad Yudi. 2020. “Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring).” *Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring) 1 (2): 147–64.*
- [17] Selvia, and Dimiyati. 2022. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha.” *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha 5 (2): 211–22.*
- [18] Susilawati, Elis, Oyib Sulaeman, and Ase Kurniawan. 2023. “Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” *Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.*
- [19] Syafrin, Ylia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, and Arman Husni. 2023. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2 (1): 72–77.* <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.1111>.
- [20] Wibowo, Hey. 2024. “Kegawatdaruratan Dan Treatment Pasien Schizofrenia Dengan Perilaku Kekerasan Berulang.” *Kegawatdaruratan Dan Treatment Pasien Schizofrenia Dengan Perilaku Kekerasan Berulang.*
- [21] Tasya Yunisha Zuana, Enoh, Helmi Aziz. Pengaruh Media Augmented Reality terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.* 2023 Dec 25;149–54.
- [22] Laeliah RD. Analisis Nilai PAI dalam Novel Islamic Rose Book “Sahabat yang Datang dan Pergi.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.* 2023 Dec 25;77–86.
- [23] Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, Mujahid Rayid. Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.* 2023 Dec 25;137–42.